



**HUMAS
PEMKAB PACITAN**

**KRITIK & SARAN
KEPADA BUPATI
KIRIM KE : 0812 3490 0092**

GERBANG PACITAN

INFORMASI OBYEKTIF & KONSTRUKTIF UNTUK MASYARAKAT PACITAN

Facebook : Humas Pacitan Website: www.pacitankab.go.id email : gerbangpacitan@gmail.com



06 Pacitan Kembali Dapat Nilai B Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

25 Kucurkan Rp 5,9 Miliar, Kemendag Renovasi Pasar Tradisional di Pacitan

EDISI :02/TAHUN-XI/2018

AYO DOLAN NYANG PACITAN

SENSASI PARALAYANG BUYUTAN



**Momen
Hari Jadi
Pacitan Ke-273**

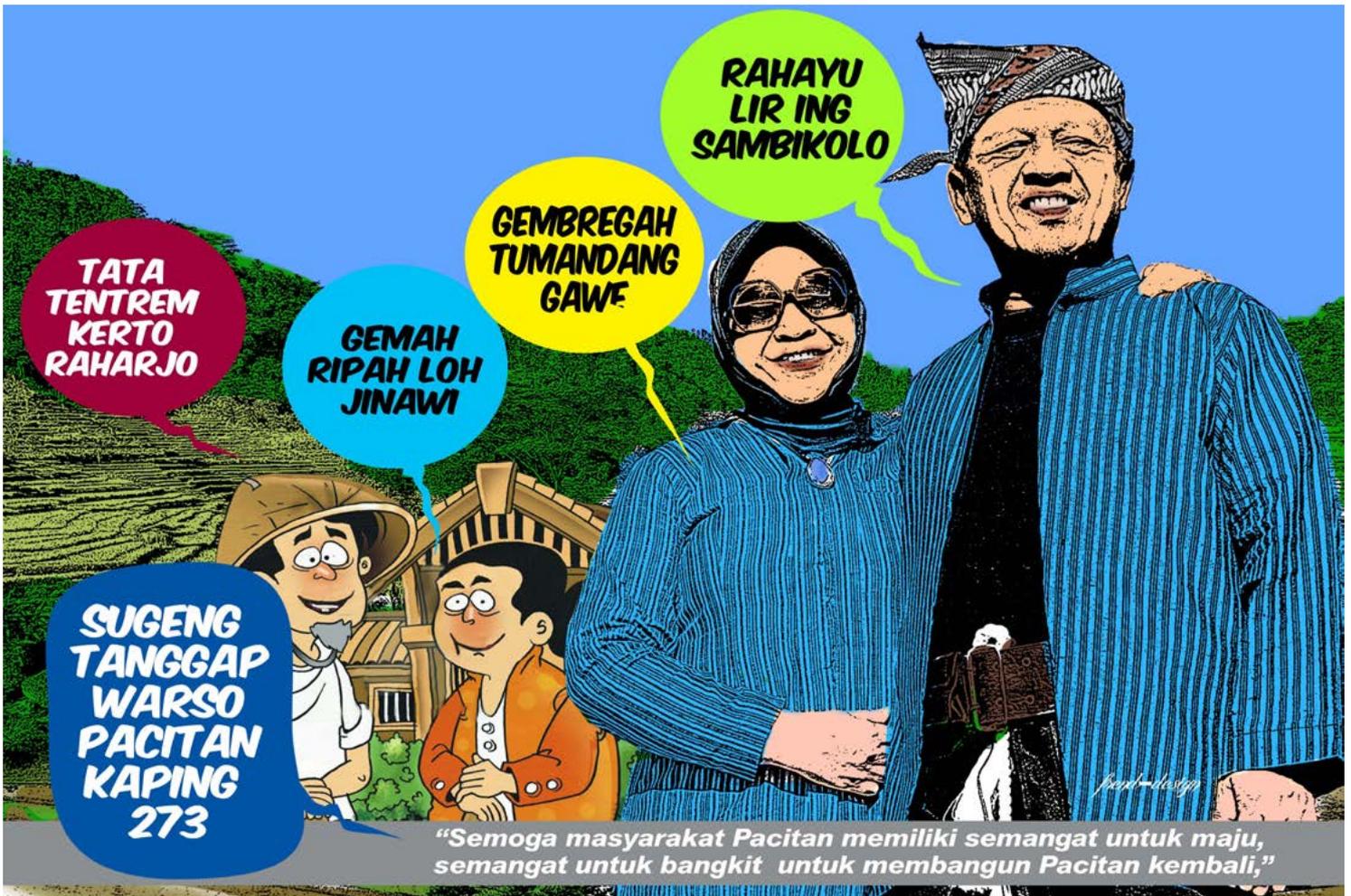
Bupati Harapkan Pacitan Terus Bangkit

ISSN 2620-6722



9 772620 672004

[KARIKATUR]



GERBANG PACITAN

Informasi Obyektif & Konstruktif Untuk Insan Pacitan

MEDIA INI SALAH SATU REALISASI AKUNTABILITAS/
PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
PACITAN TERHADAP UPAYA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Penasehat :
Drs. Indartato, MM.
Drs. Yudi Sumbogo

Pembina :
Drs. Suko Wiyono, MM.
Drs. Sakundoko, M.Pd

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Drs. Kukuh Wijatno, MM
Pemimpin Redaksi:
Nasrul Hidayat, S.STP, M.Si

Koordinator Liputan:
Arif Sasono S.Psi
Sekretaris Redaksi:
Sari Utami S.E.
Redaktur Pelaksana:
Mashudi, David Eka
Kontributor: Purwoto,
Rizky Mahendra.

Fotografer:
Danang, Pranoto
Tata Usaha:
Herman Budi Utomo,

Anggun Sukmawati, Aswein Atas Asih,
Nur Mahmudah.

Alamat Redaksi :
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 08 Pacitan,
Telp. (0357) 884110.
Email: redaksigerbangintan@gmail.com
ISSN 2620-6722

Redaksi GERBANG PACITAN menerima
kiriman Artikel, Opini, Kritik dan
Saran, Foto-foto Kegiatan yang terkait
dengan kegiatan pembangunan.

Wartawan dan Tim redaksi GERBANG PACITAN dilengkapi ID card atau Kartu Pers dalam setiap melakukan kegiatan Journalistiknya. Nama wartawan dan tim redaksi Gerbang Intan dilarang memungut/meminta biaya apapun dari / kepada narasumber.



Refleksi Hari Jadi Pacitan Ke-273, Sederhana Penuh Makna

Belum sirna luka itu menoreh perih. Bencana demi bencana seakan mengingatkan pada kita, betapa rapuh dan ringkihnya jiwa kita. Betapa mudahnya kita terpuruk, putus asa, tanpa daya.

Namun esuk musti berganti, harapan itu harus tetap berkobar, bangkit dan bangkit. Menjadi semakin kokoh dan berisi. Menjadi semakin yakin dan percaya diri. Menjadi semakin ingat akan kebesaran Kuasa-NYA.

Tepat di Hari Jadi Kabupaten Pacitan Ke-273 ini, marilah kita jadikan momentum untuk menguatkan hati, membesarkan jiwa kita, menata kembali puing-puing yang berserak itu menjadi bangunan yang kokoh, hunian yang nyaman. Tempat yang selalu membangkitkan daya hidup (bioritme) kita.

Biarlah tak ada perayaan dihari bersejarah bagi kota tercinta kita. Tak ada tetabuhan yang mengiring kereta-kereta kencana dan langkah-langkah senopati memasuki pendapa. Relakan kerlip malam menghantarkan sunyi, agar hening membasuh jiwa kita yang lara.

SAJIAN GERBANG



GERBANG UTAMA

RONA PACITAN

08 Momen Hari Jadi Pacitan Ke-273
Bupati Harapkan Pacitan
Terus Bangkit

10 Sejarah Tirta Wening
dan Rucuh Pace

11 Ziarah Makam Cikal
Bakal Pacitan

13

GERBANG UTAMA



Bupati Indartono melihat dan mencoba beberapa koleksi buku di ruang perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pacitan.



Peningkatan sarana, Dongkrak Minat Baca

Membenahi sarana perpustakaan baik di tingkat kecamatan, desa, dan daerah merupakan sebuah proses. Dengan tujuan utama meningkatkan minat baca dan literasi. "Saya ingin menjadikan perpustakaan sebagai pusat referensi dan literasi," ujar Bupati Indartono ketika membuka pasar buku murah di halaman Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, Kamis (8/2/2018). Menurutinya, upaya itu harus dilakukan secara perlahan dan terus menerus. Karena untuk membudayakan minat dan minat tidak dapat dilakukan secara instan. Setiap pagi toilet dengan kondisi perpustakaan yang representatif dan koleksi buku beragam akan mendorong percepatan percapaiannya. "Setiap sore anak-anak sekolah saya lihat banyak yang datang ke perpustakaan (perpustakaan). Semoga ini menjadi indikator positif" ucap bupati.

Apalagi disampaikan Indartono terkait buku dan literasi. Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Wario, menurut penelitian, minat baca masyarakat Indonesia berada pada peringkat dua dari bawah. "Dari 55 negara perantara, kita di urutan 54," ujar dia. Dengan kegiatan pasar buku murah, lanjut Wario, diharapkan meningkatkan animo masyarakat untuk datang ke perpustakaan, sekaligus menggalakan minat baca. Terbukti, jumlah kunjungan naik melampaui target. "Tadi 109 orang. Jika pada tahun 2016 jumlah pengunjung hanya 14.500 orang, maka setelah berkulunya bertambah menjadi 16.800 orang." Pada kesempatan itu pula dibagikan bantuan dan beberapa buku dari pemerintah untuk sekolah, lembaga masyarakat, dan desa. Masing-masing penerima menerima 150 eksemplar. **arif/masruq/narmuji toher/pamulya/humaspacitan**

GERBANG PACITAN EDISI 02 | TAHUN XI | 2018 | 13

15

[RONA PACITAN]



Bupati Indartono ketika memberikan sambutan pada Komsosida Pemuda Pacitan dengan Persekutuan Pacitan di gedung Karya Dharma.

Semangat dari Pemuda
Menjadi Bekal Pembangunan

(Disperpora). Tidak itu saja, guna mengemas aksi pendidikan untuk warga kurang mampu, melalui program Kerdulu Mapan diberikan pula bantuan untuk mahasiswa berprestasi yang tengah mengenyam pendidikan di luar daerah. "Pemerintah daerah monggo diintisi. Dens kebakan, agar maju dan memberi manfaat untuk masyarakat. Melalui pembinaan pemuda-pemuda yang berprestasi membangun," tandasnya.

Ketua Pemuda Unika Pacitan (PU Unika) Prasetya Aji menyampaikan, bahwa organisasi kepemudaannya itu secara rutin setiap tahun menggelar Youth Alliance Rendezvous sejak tahun 2014. Diskusi oleh berbagai kelompok pemuda Kabupaten Pacitan, diantaranya sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. "Sehingga pemuda Pacitan dapat bergotong royong untuk daerah. Memeratakan masalah bersama-sama," tuturnya. Selain diikuti kelompok pemuda dan mahasiswa Pacitan di Yogyakarta, honorego, maupun daerah lain, Komsosida Pemuda Pacitan dengan Pemuda Pacitan juga dihadiri Dandim 0803 Letkol Kawi Anindoles HKS Lawatung. Perwira menengah tersebut ikut diungkap menjadi narasumber untuk peserta. **arif/masruq/narmuji toher/pamulya/humaspacitan**

GERBANG PACITAN EDISI 02 | TAHUN XI | 2018 | 15

16 Pangan Adalah Hak Asasi Manusia

25 Kucurkan Rp 5,9 Miliar, Kemendag Renovasi Pasar Tradisional di Pacitan



"Ketersediaan pangan merupakan tanggung jawab kita bersama. Pak Pamuji (Kepala Dinas Pertanian) tidak bisa bekerja sendirian. Karena menurut teori, Dinas Pertanian hanya 32 persen. Airnya, jalannya, modalnya, tergantung dinas lain dan perbankan,"



EDITORIAL

3 | Refleksi Hari Jadi Pacitan Ke-273, Sederhana Penuh Makna

BAROMETER

- 6 | Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pacitan Kembali Dapat Nilai B
- 7 | Wartawan Apresiasi Keterbukaan Pemkab

BINAMITRA



Sat Binmas Polres Pacitan Gelar Pelatihan Bhabinkamtibmas

Satuan Binmas Polres Pacitan kembali menggelar pelatihan Fungsi Teknis Binmas yang diikuti para Bhabinkamtibmas di gedung Graha Bhayangkara Pacitan, Selasa (27/12/2018).

Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kabag Sumda Kompol Mustafa Afharic mewakili Kapotes Pacitan AKP Setyo K Hariyanto SIK, SH, MH. Menekankan agar semua anggota Bhabinkamtibmas di Polres Pacitan terus meningkatkan pelatihan ini dengan sungguh-sungguh dan menyangkut semua pelatihan yang diberikan oleh penyaji materi.

"Jadi pelatihan ini sebagai ilmu dan informasi baru untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Binamisa Masing-masing" Ungkap Kompol Mustafa.

Kabag Sumda juga menambahkan jika pelatihan Fungsi Teknis ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan Bhabinkamtibmas tentang Fungsi-Fungsi teknis kepolisian, salah satunya fungsi pembinaan masyarakat.

"Bhabinkamtibmas adalah ujung tombak kepolisian di tingkat Desa, sehingga dibarengkan dengan dilaksanakannya pelatihan bisa menambah ilmu dan keprofesionalan Bhabinkamtibmas terhadap Desa Binamisa. Bhabinkamtibmas dituntut untuk aktif turun ke desa" sambungnya.

Selain itu Kabag Binmas AKP Setyo K Hariyanto menambahkan jika anggota Bhabinkamtibmas di Polres Pacitan tidak memandang dengan jumlah desa yang ada, namun dengan dedikasi, kepatuhan dan etos kerja yang tinggi, seperti hambatan maupun tantangan pasti akan teratasi dengan baik.

"Maka kita Bhabinkamtibmas yang merangkap 2 Desa. Tetap dibarengkan dengan adanya pembinaan personal dari tahun ke tahun bisa memenuhi kuota tersebut", jelasnya.

Pada kegiatan pelatihan tersebut hadir sebanyak 40 anggota Bhabinkamtibmas Polres Pacitan yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan berbagai materi tentang Binmas seperti materi tentang Timas, Negosiasi dan penyuluhan. (P@cepatnews.com)

Kapotes Pacitan Pimpin Sertijab 3 Pejabat Utamanya

Kepolisian Resort Pacitan menggelar upacara serah terima jabatan 3 pejabat langsung di halaman Polres Pacitan Rabu (27/12/2018). Ada 3 pejabat Polres Pacitan yang menjabat selama tahun jabatan Kabag Sumda, Kabag Bin dan Kabag Reskrim.

Kapotes Pacitan AKP Setyo K Hariyanto SIK, SH, MH menerima langsung upacara serah terima jabatan yang di gelar di Gedung Polres Pacitan tersebut. Sebelumnya 3 pejabat pejabat utama muda hari ini resmi menduduki pos jabatan baru setelah resmi dilantik dalam upacara serah terima yang di pimpin langsung Kapotes Pacitan tersebut.

Kabag Sumda Reskrim, Pacitan Kompol Salam Wijaya Bergembuh juga ke Polres Madura dalam rangka penempatan pensiun dan digantikan Kompol Mustafa Afharic SIK. Sebelumnya jabatan Kabagres yang baru dijabat AKP Idris Hani Mangun, SA yang sebelumnya dijabat Kompol Drs. MHA, Zaini, S.H.

BINAMITRA

36 | Kapotes Pacitan Pimpin Sertijab 3 Pejabat Utamanya

Sat Binmas Polres Pacitan Gelar Pelatihan Bhabinkamtibmas

37 | Ops Keselamatan Semeru 2018, Sat Lantas Polres Pacitan Bagi Bagi Brosur Kamseltibcarlantas

Kesiapan Pilgub 2018, Polres Pacitan Gelar latihan Rutin Dalmas

POLITIKA

34 | Evaluasi PPS, Dalam rangka pembentukan Badan Penyelenggara Adhoc Pemilu 2019



30 | Semangat dari Pemuda Menjadi Bekal Pembangunan

Disamping itu, juga para pemuda akan diberikan pelatihan tentang kewirausahaan, manajemen, dan keterampilan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemuda yang berminat membangun.



32 | PENYERAHAN DANA BANTUAN LGNOTA KECAMATAN TULAKAN

Sebagai bentuk apresiasi dan dukungan pemerintah pusat terhadap kinerja dan prestasi yang telah dicapai oleh pemerintah daerah Tulakan, Kementerian Dalam Negeri menyerahkan bantuan dana LGNOTA kepada pemerintah daerah Tulakan.



SIAGA BENCANA

33 | Terkait Tanggul Jebol, Pemkab Telah Usulkan Perbaikan Tower Emergency Selesai Dibangun, Awal Februari Bisa Dioperasikan



22 | Pemkab Dukung Penuh Olahraga Paralayang di Pacitan

23 | Pacitan Ternyata Punya Bibit Atlet Paralayang Berbakat

24 | Pacitan Andalkan Empat DTW, Dongkrak PAD Sektor Wisata



Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pacitan Kembali Dapat Nilai B

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) memberikan nilai B terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Pemkab Pacitan Tahun 2017. Penyerahan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) AKIP diserahkan langsung oleh Menteri PAN RB Asman Abnur kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Pacitan, Suko Wiyono pada acara Penerimaan LHE AKIP Provinsi/Kabupaten/Kota Wilayah II di Bali Nusa Dua Convention Center, Nusa Dua Bali, Rabu (31/01/2018).

Usai menerima penghargaan tersebut, Sekretaris Daerah Kabupaten Pacitan, Sukowiyono menyampaikan, rasa bangga sekaligus terima kasih kepada seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Pacitan. Karena kerja keras dan kekompakan semua OPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pacitan penghargaan SAKIP dengan predikat B bisa diraih. Tujuan dari evaluasi ini untuk menilai tingkat akuntabilitas kinerja atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (result oriented government) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Harapannya, predikat ini harus terus ditingkatkan dengan nilai tinggi di atasnya. (humas pacitan)



Wartawan Agus Wibowo dari TVone mewakili Para Wartawan Pacitan yang bertugas di lingkungan Pemkab Pacitan menyerahkan cendera mata berupa karikatur Bupati Indartato dalam puncak acara Hari Pers Nasional Tahun 2018.

Wartawan Apresiasi Keterbukaan Pemkab

Para pekerja media massa di Kabupaten Pacitan memberikan apresiasi atas keterbukaan Pemkab Pacitan memberikan akses informasi. Sebagai penyemangat, belasan wartawan yang datang kemudian memberikan cinderamata berupa kartun Bupati Indartato sedang menunggang kuda. "Tujuannya agar bupati dapat berlari cepat (mencapai tujuan pemerintahan dan pembangunan). Karena masa pemerintahan Pak In tinggal beberapa tahun lagi," kata perwakilan wartawan Asri Nuryani, Senin (12/2/2018) pagi.

Keterbukaan informasi publik sendiri telah lama digaungkan pemerintah. Mulai pusat sampai di daerah sejak sekitar 10 tahun lalu. Disinilah media massa memiliki peran. Yakni sebagai penyampai pesan kepada masyarakat melalui berita-berita yang disuguhkan. Baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik. Termasuk para wartawan di Kabupaten Paradise of Java yang menjadi bagian dari pers nasional



Indonesia. Dimana mereka mempunyai sejarah perjuangan dan peranan penting dalam melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila.

Pada kesempatan itu Bupati Indartato menyampaikan ucapan selamat Hari Pers tahun 2018. Ia menyampaikan jika pers merupakan pilar ke empat dalam demokrasi. Dengan perannya sebagai kontrol sosial dan penyampai berita, mereka diharapkan ikut berperan membangun dan memajukan Pacitan. "Saya terbuka dan apa adanya. Apik ya diomongke

apik, elek ya diomongke elek," ucapnya.

Lebih lanjut bagi bupati menjelaskan, keberadaan media massa juga menjadi pembuka sumbatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Sehingga aspirasi dari bawah akan tersampai. Ia juga meminta kepada para wartawan untuk terus memberikan otokritik. "Sumbatan itu ada dan harus dicairkan," jelas dia.

Hal senada juga disampaikan Wakil Bupati Yudi Sumbogo dan Sekretaris Daerah Suko Wiyono. Menurut mereka menjaga hubungan dengan kalangan pers penting. Agar secara bersama-sama dapat mewujudkan cita-cita menjadikan Pacitan gemah ripah loh jinawi. "Jika hubungan dan komunikasi berjalan baik, maka informasi yang diterima dan kemudian disebarluaskan ke masyarakat benar," tandas Suko Wiyono. **(arif/nasrul/tarmuji taher/humaspacitan)**



Momen Hari Jadi Pacitan Ke-273 Bupati Harapkan Pacitan Terus Bangkit



Upacara peringatan Hari Jadi ke-273 Kabupaten Pacitan dengan mengusung tema “Dengan Semangat Hari Jadi ke 273 Kabupaten Pacitan Kita Bergandeng Tangan Untuk Bangkit Kembali Membangun Pacitan Bersama Rakyat,” di halaman Pendopo Pacitan pada Senin (19/2/2018).

Bupati Pacitan Drs H Indartato MM mengharapkan seluruh elemen masyarakat Pacitan terus bangkit dan maju. Hal tersebut disampaikan Indartato saat memberikan sambutan dalam upacara peringatan Hari Jadi ke-273 Kabupaten Pacitan dengan mengusung tema “Dengan Semangat Hari Jadi ke 273 Kabupaten Pacitan Kita Bergandeng Tangan Untuk Bangkit Kembali Membangun Pacitan Bersama Rakyat,” di halaman Pendopo Pacitan pada Senin (19/2/2018). Hajatan kali ini memang masih

diliputi suasana keprihatinan. Sebab, dipenghujung tahun lalu banjir bandang dan tanah longsor menyapu sebagian besar Pacitan. Saat itu tercatat sebanyak 25 orang warga meninggal dan kerugian materiil mencapai ratusan miliar rupiah. “Kita sama-sama tahu. Bahwa kita baru saja mendapat ujian bencana. Yang sampai saat ini belum mampu kita pulihkan,” kata Bupati Pacitan Indartato.

Dia mengatakan bahwa dengan kejadian bencana alam yang lalu, masyarakat diajak introspeksi diri dan banyak berupaya untuk selalu banyak

mendekatkan diri kepada Allah SWT.

“Atas nama Pemda Pacitan kami mengucapkan selamat ulang tahun ke 273 Pacitan. Peringatan hari jadi Pacitan mengambil tema tersebut memiliki arti diharapkan kepada masyarakat Pacitan memiliki semangat untuk maju, semangat untuk bangkit untuk membangun Pacitan kembali,”katanya.

Menurut bupati makna ulang tahun hari jadi ada dua. Yakni bersyukur dan sarana evaluasi diri. Bersyukur atas apa yang telah dicapai serta evaluasi kekurangan-kekurangan



“Atas nama Pemda Pacitan kami mengucapkan selamat ulang tahun ke 273 Pacitan. Peringatan hari jadi Pacitan mengambil tema tersebut memiliki arti diharapkan kepada masyarakat Pacitan memiliki semangat untuk maju, semangat untuk bangkit untuk membangun Pacitan kembali,”

maupun capaian. Dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam kesempatan tersebut, Indartato menceritakan sejarah adanya Pacitan yang dimulai sejak pemerintahan Tumenggung Notopuro. Menurutnya, dengan dibentuknya tumenggung Notopuro oleh Pakubuwono II, Pacitan pada saat itu Pacitan sah menjadi Pemerintahan.

“Perjalanan sejarah Kabupaten Pacitan juga tidak terlepas dari bangsa Indonesia, untuk itu kami mengajak kepada seluruh masyarakat Pacitan untuk selalu introspeksi diri dan mempunyai semangat dan bangkit untuk membangun Pacitan yang lebih maju,” jelasnya.

Pada puncak peringatan Hari Jadi

Pacitan ke-273, nuansa peringatan sangat terlihat sederhana. Tak ada derap puluhan sepatu kuda atau barisan panjang prajurit pengiring. Banyu tirta wening dari Desa Sukoharjo dan Rucuh Pace dari Desa Nanggungungan hanya dibawa beberapa orang perangkat dan masing-masing kepala desa ke pendapa kabupaten, Minggu (18/2/2018).

Demikian pula dengan para undangan. Kostum yang dikenakan cukup setelan batik dan kopiah. Mereka pun hanya berasal dari pejabat dan tokoh masyarakat dilingkup kabupaten berjudul Paradise of Java ini. Kontras memang dengan waktu yang sama setahun lalu.

Sejarah Tirta Wening dan Rucuh Pace

Sebagai informasi, agenda upacara adat Tirta Wening ini masuk dalam rangkaian acara inti sejarah panjang Kabupaten Pacitan di desa cikal bakal Pacitan. Pacitan diketahui berasal dari dua desa yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Kota Pacitan yaitu Desa Nanggungungan dan Desa Sukoharjo.

Pacitan sendiri terambil dari kata Pace dan Ketan yang berasal dari Desa Nanggungungan. Saat itu, ketika Pangeran Mangkubumi berperang melawan belanda dan mengalami kelelahan, Setroketipo yang waktu itu adalah seorang prajurit memberikan air dari buah pace, hingga akhirnya pangeran Mangkubumi sehat dan lebih kuat

GERBANG UTAMA



Pada puncak peringatan Hari Jadi Pacitan ke-273, nuansa peringatan sangat terlihat sederhana. Tak ada derap puluhan sepatu kuda atau barisan panjang prajurit pengiring. Banyu tirta wening dari Desa Sukoharjo dan Rucuh Pace dari Desa Nanggungungan hanya dibawa beberapa orang perangkat dan masing-masing kepala desa ke pendapa kabupaten.

Bupati saat mengikuti rangkaian Hajatan 171 tahun 2016 lalu. (Foto: Humas Pemkab Pacitan)

Prosesi upacara adat Tirta Wening di Pendopo Kabupaten Pacitan. (Foto: Humas Pmekab Pacitan)

seperti sedia kala.

Desa Nanggungungan sendiri dulunya adalah sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Tumenggung Setroketipo dan Desa Sukoharjo dipimpin oleh Tumenggung Notopuro.

Dan berdasarkan sejarah, Tumenggung Notopuro adalah bupati pertama yang diangkat langsung oleh Kesultanan Solo dan Tumenggung Setroketipo adalah tumenggung kedua yang diangkat langsung oleh Kesultanan Yogyakarta.

Di Desa Nanggungungan contohnya, setiap malam sebelum hari jadi Pacitan diadakan wilujengan berkumpul di pendopo peninggalan Tumenggung Setroketipo.

Di lokasi itu warga mengambil buah pace yang kemudian diolah menjadi minuman untuk diantarkan ke pendopo Bupati Pacitan dan disajikan bagi tamu undangan dan warga yang datang ke Pendopo Kabupaten Pacitan.

Sementara, di Desa Sukoharjo diadakan ritual pengambilan air di sumur njero yang biasa disebut Ritual Tirtowening. Sumur njero adalah sumur peninggalan Tumenggung Notopuro yang selalu digunakan dalam hari jadi



Pacitan, sumur ini digunakan hanya setahun sekali, setiap diadakan Ritual Tirtowening tersebut.

Bukan sembarangan ritual, proses pengambilan air dalam sumur njero haruslah didampingi juru kunci. Dalam prosesnya pun harus dimulai tepat pukul 24.00 WIB. Air yang diambil dari sumur akan diletakkan dalam kendhi, kemudian dibawa dan diberikan kepada Bupati Pacitan di Pendopo Kabupaten Pacitan.

Sementara pada Minggu malam,

juga digelar Sholat Hajat dan Sujud syukur HUT Pacitan Ke-273. Tak hanya itu, di sejumlah kecamatan juga digelar wayang kulit semalam suntuk untuk menyemarakkan agenda tahunan tersebut.

Ziarah Makam Cikal Bakal Pacitan

Sehari sebelum prosesi Hari Jadi Pacitan Ke-273 berlangsung di pendopo, Bupati Indartato bersama Sekretaris Daerah, Kapolres, Kepala

GERBANG UTAMA

Pengadilan Agama, dan kepala OPD serta anggota DPRD melakukan ziarah ke tiga makam sesepuh Kabupaten Pacitan. Tiga lokasi makam itu berada di Desa Widoro, Tanjungsari, dan Kembang, Kamis (15/2/2018).

Di makam Kanjeng Jimat, bupati bersama rombongan kemudian berdoa yang dipimpin Kepala Kantor Kementerian Agama Muhamad Nurul Huda. Diiringi pengharapan agar Kabupaten Pacitan menjadi lebih baik dan sejahtera.

Usai ziarah bupati mengatakan apa yang terjadi hari ini tidak lepas dari kemarin dan dahulu. Termasuk

keberadaan para cikal bakal kota berjuluk Paradise of Java ini. Kita memberikan penghormatan karena mereka (Kanjeng Jimat, Tumenggung Notopuro, dan Setroketipo) adalah para pendahulu kita. Agar Pacitan cepat bangkit dari dampak bencana alam dan lebih maju, ucapnya.

Terkait prosesi peringatan hari jadi, pemkab memang tidak menggelar perayaan seperti semeriah tahun lalu. Tetapi lebih kepada kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq. Sebab tahun lalu Kabupaten Pacitan dilanda bencana alam berupa banjir bandang dan tanah longsor yang

merenggut 25 korban jiwa.

Di makam Tumenggung Notopuro di Desa Kembang, Wakil Bupati Yudi Sumbogo dan Kepala Kejaksaan Negeri Pacitan, Rusli serta rombongan maupun warga sekitar juga melakukan hal serupa. Ia mengatakan bahwa peringatan hari jadi merupakan wujud rasa syukur dari pemerintah dan masyarakat. "Kita harus pahami juga nilai sejarah. Untuk dijadikan semangat dalam pengabdian kepada masyarakat dan daerah," katanya.

(arif/nasrul/tarmuji taher/sopingi/humaspacitan)



Bupati Indartato bersama Sekretaris Daerah, Kapolres, Kepala Pengadilan Agama, dan kepala OPD serta anggota DPRD melakukan ziarah ke tiga makam sesepuh Kabupaten Pacitan. Tiga lokasi makam itu berada di Desa Widoro, Tanjungsari, dan Kembang, Kamis (15/2/2018).



GERBANG UTAMA



Bupati Indartato melihat dan membaca beberapa koleksi buku di ruang perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Pacitan.



Bupati Indartato membuka pasar buku murah di halaman Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah

P embenahan sarana perpustakaan baik di tingkat sekolah, desa, dan daerah merupakan sebuah proses. Dengan tujuan utama meningkatkan minat baca dan literasi. "Saya ingin menjadikan perpustakaan sebagai pusat referensi dan literasi," ujar Bupati Indartato ketika membuka pasar buku murah di halaman Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, Kamis (8/2/2018).

Menurutnya, upaya itu harus dilakukan secara perlahan dan terus menerus. Karena untuk menumbuhkan inisiatif dan minat tidak dapat dilakukan secara instant. Tetapi paling tidak dengan kondisi perpustakaan yang representatif dan koleksi buku beragam akan mendorong percepatan pencapaiannya. "Setiap sore anak-anak sekolah saya lihat banyak yang

datang ke perpustakaan (perpusda). Semoga ini menjadi indikasi positif," ucap bupati.

Apa yang disampaikan Indartato tersebut bukan tanpa alasan. Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Warito, menurut penelitian, minat baca masyarakat Indonesia berada pada peringkat dua dari bawah. "Dari 65 negara sampel, kita diurutan 64," ujar dia.

Dengan kegiatan pasar buku murah, lanjut Warito, diharapkan meningkatkan animo masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Sekaligus meningkatkan minat baca. Terbukti, jumlah kunjungan naik melampaui target. Yakni 109 persen. Jika pada tahun 2016 jumlah pengunjung hanya 14.550 orang, maka setahun berikutnya bertambah menjadi 36.805 orang.

Pada kesempatan itu pula diberikan bantuan dan sedekah buku dari penerbit untuk sekolah, lembaga masyarakat, dan desa. Masing-masing penerima menerima 150 eksemplar. *(arif/nasrul/tarmuji tahe/sopingi/humaspacitan).*

Peningkatan Sarana , Dongkrak Minat Baca

[GALERI GERBANG]



Bupati Indartato bersama Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Pacitan Luki Indartato dan jajaran Forminda mengikuti kegiatan Istighosah dan doa bersama serta penyerahan dana dari Baznas Pacitan dalam rangka Peringatan hari jadi ke-273 Kabupaten Pacitan di pendopo Kabupaten Pacitan. (22/2/2018)





“Pemerintah daerah monggo dikritisi. Demi kebaikan, agar maju dan memberi manfaat untuk masyarakat. Melalui pemikiran pemuda-pemuda yang bersifat membangun,”

Bupati Indartato ketika memberikan sambutan pada Konsolidasi Pemuda Pacitan dengan Pemkab Pacitan di gedung Karya Dharma

Semangat dan peran para pemuda Kabupaten Pacitan diharapkan dapat menjadi bekal dan modal membangun daerah. Hal itu disampaikan Bupati Indartato ketika memberikan sambutan pada Konsolidasi Pemuda Pacitan dengan Pemkab Pacitan di gedung Karya Dharma, Jum'at (2/2/2018) siang. “Syukur alhamdulillah pemuda Pacitan masih memiliki energi, memiliki semangat. Sebagai modal memajukan dan membangun daerahnya,” katanya.

Bupati sendiri menyambut baik hajatan semacam itu. Sebagai salah satu cara mencari pemikiran, serta mempersatukan persepsi membangun kampung halaman agar lebih baik dimasa mendatang. Sebab dari pemuda, inisiatif dan gagasan muncul dan membuahkan inovasi. Untuk kemudian bersama-sama pemerintah daerah dalam mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Indartato menjelaskan, untuk kaum muda sendiri pihaknya telah memberikan wadah. Yakni melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Semangat dari Pemuda Menjadi Bekal Pembangunan

(Disparpora). Tidak itu saja, guna menjamin akses pendidikan untuk warga kurang mampu, melalui program Grindulu Mapan diberikan pula bantuan untuk mahasiswa berprestasi yang tengah mengenyam pendidikan di luar daerah. “Pemerintah daerah monggo dikritisi. Demi kebaikan, agar maju dan memberi manfaat untuk masyarakat. Melalui pemikiran pemuda-pemuda yang bersifat membangun,” tandasnya.

Ketua Pemuda Untuk Pacitan (PETUPA) Prasetya Aji menyampaikan, bahwa organisasi pimpinannya itu secara rutin setiap tahun menggelar Youth Alliance Rendezvous sejak tahun 2014. Diikuti oleh berbagai

kelompok pemuda Kabupaten Pacitan. Sebagaimana tujuan awal PETUPA diantaranya sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. “Sehingga pemuda Pacitan dapat bergotong royong untuk daerah. Memecahkan masalah bersama-sama,” tuturnya. Selain diikuti kelompok pemuda dan mahasiswa Pacitan di Yogyakarta, Ponorogo, maupun daerah lain, Konsolidasi Pemuda Pacitan dengan Pemkab Pacitan juga dihadiri Dandim 0801 Letkol (Kav) Aristoteles HN Lawitang. Perwira menengah tersebut ikut didapuk menjadi narasumber untuk peserta. **(arif/nasrul/tarmuji taher/pranoto/humaspacitan).**



Bupati Indartato pada acara rapat koordinasi Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Pacitan di gedung Karya Dharma (HumasPacitan)

Pangan Adalah Hak Asasi Manusia

Ketersediaan pangan merupakan hak dasar manusia yang harus terpenuhi. Sehingga menjadi salah satu kewajiban pemerintah untuk menjamin ketersediaannya. Seperti yang diamanatkan dalam undang-undang. "Jika kita kaitkan dengan undang-undang 18/2012 tentang Pangan, ada tiga hal yang perlu kita perhatikan," kata Bupati Indartato pada acara rapat koordinasi Dewan Ketahanan Pangan

Kabupaten Pacitan di gedung Karya Dharma, Rabu (7/2/2018).

Ketiga hal tersebut adalah ketersediaan pangan, akses, dan pemanfaatannya. Sisi ketersediaan misalnya. Meski Dinas Pertanian sebagai ujung tombak, tetapi tidak serta merta bertanggung jawab secara keseluruhan. Perlu kerja bareng dengan instansi terkait lainnya guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sebab dalam proses pemenuhannya juga

memerlukan sarana pendukung. Seperti akses jalan, pengairan, atau pasar.

"Ketersediaan pangan merupakan tanggung jawab kita bersama. Pak Pamuji (Kepala Dinas Pertanian) tidak bisa bekerja sendirian. Karena menurut teori, Dinas Pertanian hanya 32 persen. Airnya, jalannya, modalnya, tergantung dinas lain dan perbankan," ucap Indartato.

Mengenai akses pangan, bupati ingin agar pangan yang tersedia dapat



Para peserta rapat koordinasi Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Pacitan di gedung Karya Dharma (HumasPacitan)

sampai ketangan masyarakat. Baik dari segi harga maupun penyaluran. Sedangkan untuk pemanfaatannya, ia menegaskan harus diberikan pengawasan. Dengan demikian kasus dan angka gizi buruk dapat ditekan.

"Harus ada pengawasan bagi pemanfaatan pangan, dengan demikian kasus dan angka gizi buruk dapat ditekan", ungkap Bupati Indartato.

Lebih lanjut bupati menjelaskan mengapa pangan merupakan hak asasi ?. Karena jika tidak tercukupi, akan berdampak luas dan memicu bencana kelaparan. " Ketersediaan pangan merupakan hak dasar manusia yang harus terpenuhi. Sehingga menjadi salah satu kewajiban pemerintah untuk menjamin ketersediaannya", lanjut bupati.

Tidak itu saja. Dengan pangan yang cukup akan mampu menghasilkan sumberdaya manusia unggul dan mumpuni sebagai bagian dari regenerasi bangsa. "Ketahanan pangan merupakan salah satu unsur ketahanan nasional. Seandainya tidak tercukupi dapat memicu instabilitas negara," jelasnya.

Lebih lanjut Bupati Indartato menyatakan, meski masalah pangan

ujung tombak ada pada Dinas Pertanian namun tidak serta merta bertanggung jawab secara keseluruhan. Perlu kerja bareng dengan instansi terkait lainnya guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sebab dalam proses pemenuhannya juga memerlukan sarana pendukung. Seperti akses jalan, pengairan, atau pasar.

Sementara itu, Penguatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga pasca terjadinya bencana alam di Pacitan harus dilakukan.

Bambang Supriyono, kepala Dinas Pangan Pacitan mengatakan saat ini Pacitan tengah menghadapi masa transisi pasca terjadinya musibah banjir dan tanah longsor. Karena itu, ia menilai pentingnya penguatan ketahanan pangan hingga di level rumah tangga.

"Cadangan pangan Pemkab Pacitan tahun 2017 sudah tersalurkan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar 22,5 ton. Semoga di tahun 2018 ini bisa menyalurkan sebanyak 30 ton," ujarnya di sela-sela rakor Dewan Ketahanan Pangan.

Pada kesempatan tersebut, Bambang juga mengungkapkan kalau masyarakat Pacitan masih kurang dalam memanfaatkan pekarangannya untuk

kegiatan pertanian maupun perkebunan.

"Tahun lalu, ada beberapa sampel sayuran dan makanan di Pasar Minulyo Pacitan serta kerupuk rambak dan udang kering (ebi) yang mengandung boraks, serta tomat yang mengandung pestisida. Ini menandakan ketergantungan masyarakat Pacitan atas hasil pertanian dari luar daerah masih cukup tinggi. Sehingga mau nggak mau mereka tetap membelinya meskipun dengan risiko tinggi terhadap kesehatan," ungkapnya.

Bambang berharap tahun ini Pacitan akan bangkit serta didukung dengan anggaran yang cukup besar. "Sehingga bisa mencapai angka yang riil untuk ketahanan pangan di Pacitan," harapnya.

Sementara Sekkab Pacitan Suko Wiyono yang juga Wakil Ketua Harian Dewan Pangan mengakui bahwa pangan merupakan kebutuhan primer dan sangat penting bagi masyarakat. "Sementara lahan kita semakin lama semakin habis untuk pemukiman serta pembangunan jalur-jalur penting. Tentu ini akan mempengaruhi ketersediaan pangan kita," terangnya.

(humaspacitan/Diskominfo Pacitan).

"Ketersediaan pangan merupakan tanggung jawab kita bersama. Pak Pamuji (Kepala Dinas Pertanian) tidak bisa bekerja sendirian. Karena menurut teori, Dinas Pertanian hanya 32 persen. Airnya, jalannya, modalnya, tergantung dinas lain dan perbankan,"



#VISIT
PACITAN



BUYUTAN

AERO

SPORT



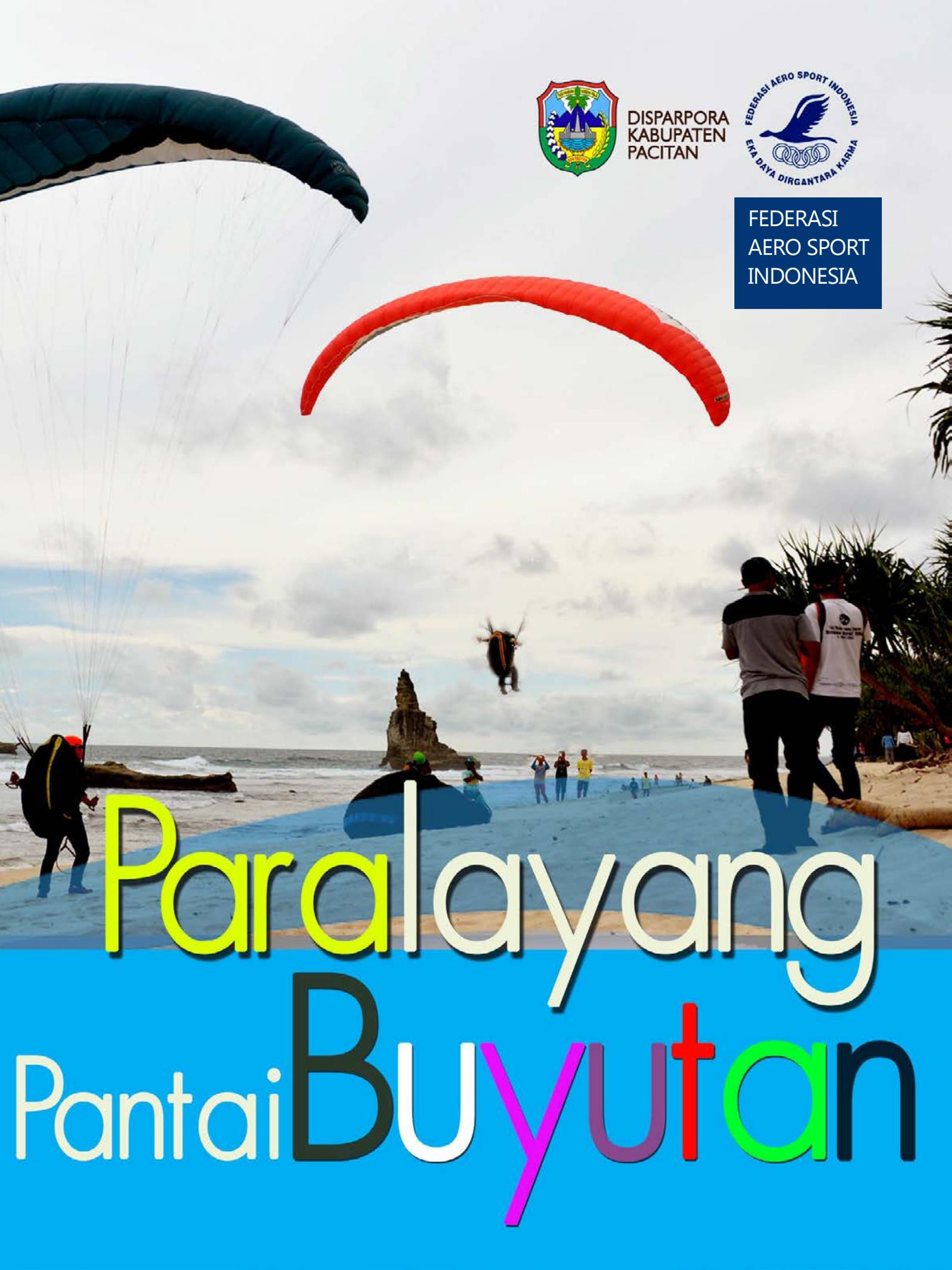


DISPARPORA
KABUPATEN
PACITAN



FEDERASI
AERO SPORT
INDONESIA

Paralayang Pantai Buyyutan





Mendung tak mempengaruhi angkasa di atas Pantai Buyutan, Desa Widoro, Donorojo. Belasan parasut warna-warni mengudara, mengubah langit yang monokromatik menjadi meriah sore itu, Senin (19/2/2018). Satu lokasi bukit disisi timur jalan masuk ke pantai menjadi titik luncur yang dipilih pilot paralayang. Dipilihnya lokasi tersebut karena tiupan anginnya ideal sehingga mudah untuk menerbangkan parasutnya.

Secara bergantian para atlet salah satu cabang olahraga udara dari

berbagai daerah di Jawa Timur terbang. Bahkan Wakil Bupati Yudi Sumbogo dan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Endang Surjasri berkesempatan menikmati terjun tandem dengan para instruktur. "Saya berharap Pantai Buyutan menjadi surga paralayang dan menghasilkan juara," ucapnya.

Saat membacakan sambutan Bupati Indartato, atas nama pemerintah daerah wabup menyatakan mendukung sepenuhnya olahraga yang satu ini untuk dikembangkan. Sebab pada perkembangannya nanti akan ada sektor lain terdongkrak. Yakni pariwisata

dan ekonomi. "Paling tidak mereka (atlet paralayang) ikut serta mempromosikan serta memperkenalkan potensi wisata Pantai Buyutan sebagai salah satu potensi destinasi wisata dirgantara di Kabupaten Pacitan," katanya.

Wabup berharap, dengan kondisi alam yang mendukung diharapkan Buyutan menjadi kawasan destinasi wisata minat khusus. Utamanya bagi para atlet paralayang dan gantole untuk lokasi berlatih, sekaligus menjadi wahana para wisatawan yang bernyali tinggi. Dengan menguji adrenalin melayang pada ketinggian lebih dari 100 meter diatas pantai.

Dadapan, Kecamatan Pringkuku. Dengan dasar lokasi yang representatif dan memenuhi syarat itu pula pengurus daerah Provinsi Jatim berencana menjadikannya sebagai salah satu lokasi menggelar kejuaraan Paralayang Liga Jatim 6 seri. Ke-6 lokasi itu, yakni kabupaten Tulungagung dan Pantai Sidoluhur 9-11 Februari lalu, Kabupaten Malang 14-16 April, Kabupaten Pacitan pada 4-6 Mei, Kabupaten Tuban pada 27-29 Juli, Kabupaten Ponorogo pada

SENSASI WISATA PARALAYANG PANTAI BUYUTAN

Semangat mengembangkan tujuan wisata itu sendiri menjadi bagian penting dari upaya Pemerintah Kabupaten Pacitan mengangkat derajat ekonomi warganya, sekaligus mengikis angka kemiskinan. Sektor pariwisata, khususnya dikawasan barat, tengah menjadi fokus pembangunan. Ditandai dengan peningkatan prasarana. Mulai dari akses jalan sampai ke sarana pendukung lainnya.

Terkait pengembangan paralayang sendiri, kabupaten kelahiran Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono ini memiliki sejumlah pilot berbakat. Salah satunya Aisyah Indika. Siswa

SMKN 2 Pacitan itu meraih juara harapan pertama putri pada even kejuaraan daerah tahun 2017 di Bukit Glodagan, Desa Trantang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. "Baru sekali mengirim atlet untuk penghargaan, alhamdulillah dapat penghargaan. Meski dengan peralatan dan fasilitas yang terbatas," terang Ketua Federasi Aero Sport Seluruh Indonesia (FASI) Pacitan, Arifin.

Di Kabupaten Pacitan ada dua lokasi dibuka oleh FASI sebagai kawasan olahraga paralayang dan gantole. Selain Pantai Buyutan ada pula spot Mandi Angin di Desa

10-12 Agustus dan Pantai Modangan pada 16-18 November. Tidak itu saja. Pada pertengahan tahun ini pula pantai Buyutan akan digunakan untuk pemusatan latihan sebelum mengikuti Paragliding Accuracy World Cup (PGAWC). (humaspacitan).



“Atas nama pemerintah daerah kami menyatakan mendukung sepenuhnya olahraga yang satu ini untuk dikembangkan, sebab pada perkembangannya nanti akan ada sektor lain terdongkrak. Yakni pariwisata dan ekonomi,”

WISATA KITA

Pemkab Dukung Penuh Olahraga Paralayang di Pacitan

Pemerintah Kabupaten Pacitan mendukung penuh pengembangan olahraga paralayang di kawasan wisata di Pacitan. Hal itu disampaikan Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo saat usai menyaksikan soft launching paralayang di Pantai Buyutan, Desa Widoro Kecamatan Donorojo pada Senin (19/2/2018) kemarin.

“Atas nama pemerintah daerah kami menyatakan mendukung sepenuhnya olahraga yang satu ini untuk dikembangkan, sebab pada perkembangannya nanti akan ada sektor lain terdongkrak. Yakni pariwisata dan ekonomi,”katanya.

Dia mengatakan bahwa secara khusus para atlet paralayang juga ikut serta mempromosikan serta memperkenalkan potensi wisata Pantai Buyutan sebagai salah satu potensi destinasi wisata dirgantara di Kabupaten Pacitan.

Dia mengatakan bahwa dengan kondisi alam yang mendukung diharapkan Buyutan menjadi kawasan destinasi wisata minat khusus.

“Utamanya bagi para atlet paralayang dan gantole untuk lokasi berlatih, sekaligus menjadi wahana para wisatawan yang bernyali tinggi. Dengan menguji adrenalin melayang pada ketinggian lebih dari 100 meter diatas pantai,”tandasnya.

Dalam kesempatan tersebut, secara bergantian para atlet salah satu cabang olahraga udara dari berbagai daerah di Jawa Timur terbang. Bahkan Wakil Bupati Yudi Sumbogo dan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Endang Surjasri berkesempatan menikmati terjun tandem dengan para instruktur.

Satu lokasi bukit disisi timur jalan masuk ke pantai menjadi titik luncur yang dipilih pilot paralayang. Dipilihnya lokasi tersebut karena tiupan anginnya ideal sehingga mudah untuk menerbangkan parasutnya.

Di Pacitan sendiri ada dua lokasi sebagai kawasan olahraga paralayang dan gantole. Selain Pantai Buyutan ada pula spot Mandi Angin di Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku. (Humas Pacitan)

Kabupaten Pacitan ternyata memiliki bibit atlet paralayang berbakat. Adalah Aisyah Indika, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri II Pacitan ini disebut menjadi bibit atlet untuk olahraga paralayang.

Ketua Federasi Aerosport Seluruh Indonesia (FASI) Pacitan, Arifin di sela soft launching paralayang di Pantai Buyutan, Desa Widoro Kecamatan Donorojo pada Senin (19/2/2018) kemarin menyebut bahwa Aisyah sempat meraih juara harapan.

“Baru sekali mengirim atlet untuk kejuaraan, alhamdulillah dapat penghargaan. Meski dengan peralatan dan fasilitas yang terbatas,”katanya.

Diketahui, Aisyah sukses meraih juara harapan pertama putri pada even kejuaraan daerah tahun 2017 di Bukit Glodagan, Desa Trantang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Saat soft launching tersebut, secara bergantian para atlet paralayang terbang. Bahkan Wakil Bupati Yudi Sumbogo dan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Endang Surjasri berkesempatan

Pacitan Ternyata Punya Bibit Atlet Paralayang Berbakat

menikmati terjun tandem dengan para instruktur.

Satu lokasi bukit disisi timur jalan masuk ke pantai menjadi titik luncur yang dipilih pilot paralayang. Dipilihnya lokasi tersebut karena tiupan anginnya ideal sehingga mudah untuk menerbangkan parasutnya.

Di Pacitan sendiri ada dua lokasi sebagai kawasan olahraga paralayang dan gantole, yakni di Pantai Buyutan Desa Widoro Kecamatan Donorojo dan kawasan Mandi Angin di Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku.

Federasi Aerosport Seluruh Indonesia (FASI) Pacitan menyebut bahwa dengan dasar lokasi yang representatif dan memenuhi syarat itu

pula pengurus daerah Provinsi Jatim berencana menjadikannya sebagai salah satu lokasi menggelar kejuaraan Paralayang Liga Jatim 6 seri.

Ke-6 lokasi itu, yakni kabupaten Tulungagung dan Pantai Sidoluhur 9-11 Februari lalu, Kabupaten Malang 14-16 April, Kabupaten Pacitan pada 4-6 Mei, Kabupaten Tuban pada 27-29 Juli, Kabupaten Ponorogo pada 10-12 Agustus dan Pantai Modangan pada 16-18 November.

Selain itu, pada pertengahan tahun ini pula pantai Buyutan akan digunakan untuk pemusatan latihan sebelum mengikuti Paragliding Accuracy World Cup (PGAWC). **(Humas Pacitan)**



Atlet Parayalang **Aisyah Indika** (memakai helm) berfoto bersama Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo dan para Instruktur usai terbang di Pantai Buyutan. (Foto: Humas Pacitan)

Pacitan Andalkan Empat DTW, Dongkrak PAD Sektor Wisata



Empat daerah tujuan wisata (DTW) di Pacitan diprediksi bakal menjadi daya ungkit kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun anggaran 2018 ini. Keempat DTW tersebut adalah Pantai Watu Karung, Pantai Klayar, pemandian banyu anget Tirta Husodo, serta Goa Gong.

Kabid Promosi Disparpora setempat Budi Hartoko mengakui jika 9 DTW yang dikelola pemkab memberikan kontribusi cukup tinggi atas target kenaikan PAD sektor wisata yang ditetapkan sebesar Rp 12 miliar pada Tahun Anggaran 2018 ini.

"Namun kami optimistis empat DTW tersebut yang akan menjadi daya ungkit paling potensial untuk memenuhi target PAD. Apalagi Pantai Watu Karung yang pada tahun lalu bisa over target hingga 300 persen lebih," katanya, Kamis (8/2).

Selain itu, Pantai Klayar juga masih menjadi primadona bagi kebanyakan wisatawan. Meski tahun lalu memang belum memenuhi target. "Kendalanya selain adanya bencana alam, juga persoalan kendaraan shuttle. Para wisatawan mengaku biaya menuju Klayar mahal. Untuk satu bus saja sampai satu juta. Itu persoalannya," keluh dia.

Meski begitu, Budi menegaskan jika animo kunjungan wisatawan ke Pacitan mengalami kenaikan berarti. Dari 1,5 juta wisatawan, sampai akhir Januari lalu naik menjadi 1,8 juta wisatawan. "Tahun ini kita targetkan menjadi 2 juta kunjungan," jelasnya.

Sementara itu Kadis Perhubungan Wasy Prajitno menegaskan bahwa pihaknya sudah memberikan kebebasan operasi bagi semua kendaraan shuttle.

"Kami sudah berkoordinasi dengan camat serta Polsek terkait operasional shuttle. Silakan beroperasi, tapi jangan ada pemaksaan," tegasnya.

Menurut mantan Kepala Disbudparpora ini, sarpras utamanya akses jalan sejatinya sudah sangat layak dan bisa dilalui bus. "Akan tetapi lahan parkir kawasan yang masih terbatas. Karena itu diharapkan bus-bus wisata bisa parkir mendekati kawasan. Sedangkan shuttle itu justru bisa mangkal di kawasan wisata. Hal ini bertujuan agar para wisatawan bisa melanjutkan perjalanan ke obyek-obyek wisata terdekat lainnya. Jadi ada multiplayer effect, dengan keberadaan kendaraan penghubung itu. Di sisi lain wisatawan tidak terbebani biaya tinggi," tandasnya. (**/BO)



Para pedagang yang menempati sejumlah pasar tradisional di Pacitan, boleh bernafas lega. Pasalnya, pada Tahun Anggaran 2018, Pemkab setempat bakal melakukan rehabilitasi tempat perniagaan mereka.

Kabid Pasar Daerah Dinas Perindag setempat Aris Setyadi membenarkan adanya rencana renovasi sejumlah pasar tradisional tahun ini. "Tahun ini kita mendapatkan bantuan dari Kementerian Perdagangan untuk kegiatan renovasi sejumlah pasar. Alokasi anggaran tersebut masuk pada komponen dana alokasi khusus (DAK) fisik senilai Rp 5,9 miliar," ujar Aris, Minggu (11/2).

Menurutnya, anggaran miliaran rupiah tersebut sedianya akan dibagi menjadi 5 paket kegiatan jasa konstruksi. Di antaranya untuk Pasar Nawangan sekitar Rp 3 miliar lebih,

Kucurkan Rp 5,9 Miliar, Kemendag Renovasi Pasar Tradisional di Pacitan

Pasar Tulakan sebesar Rp 500 juta yang diperuntukkan pengeprasan teras pasar dengan tujuan mengurai kemacetan. Selain itu, juga Pasar Punung sebesar Rp 200 juta, Pasar Gondosari, serta Pasar Minulyo senilai kurang lebih Rp 1,25 miliar," jelasnya.

"Khusus untuk pasar Minulyo memang difokuskan untuk perbaikan atap yang selama ini banyak dikeluhkan pedagang. Terutama perbaikan talang serta pengecoran atap untuk menanggulangi kebocoran. Proses

tender akan segera dilaksanakan setelah semua proses perencanaan selesai," tutur Aris pada pewarta.

Sementara dapat dilaporkan, meskipun ada kucuran dan bernilai miliaran rupiah, akan tetapi anggaran tersebut belum bisa memenuhi harapan Presiden Jokowi yang menargetkan 5.000 pasar tradisional harus tuntas dikembangkan tahun ini. (**/BO)



Bupati Pacitan Indartato saat menerima bantuan cadangan pangan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Pendopo Kabupaten Pacitan.. (Foto: Humas Pacitan)

Pacitan Terima 132 Ton Bantuan Cadangan Pangan

Tahun ini Kabupaten Pacitan menerima bantuan cadangan pangan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Jumlah bantuannya sendiri mencapai 132 ton. "Pemerintah bertugas menyediakan pangan untuk rakyat," kata Bupati Indartato, Senin (26/2/2018).

Bantuan tersebut diberikan sebagai antisipasi jika terjadi gejala terkait masalah pangan. Baik karena faktor mekanisme pasar, bencana alam, maupun lainnya. Dengan demikian akses masyarakat untuk mendapatkan salah satu jenis kebutuhan pokok tersebut tidak terganggu.

Bupati menjelaskan, bantuan cadangan pangan itu tidak masuk dalam bantuan untuk

korban bencana alam. Meski diyakini banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi pada bulan November 2017 lalu ikut memengaruhi tingkat produksi pangan di Kabupaten Pacitan. "Jelas ada (pengaruhnya terhadap produksi). Karena ada sarana penunjang yang rusak. Seperti saluran irigasi," jelasnya.

Bantuan pangan dari pemerintah lebih atas tersebut rutin diberikan setiap tahun. Tetapi periodenya tidak tetap. Artinya penyaluran ke kabupaten-kabupaten dilakukan tidak berpatokan pada tenggat waktu tertentu. (arif/nasrul/tarmuji taher/sopingi/humaspacitan).



Gerakan outbreak respon immunization (ORI) sebagai respon merebaknya penyakit difteri di Jawa Timur dilakukan dalam tiga periode. Termasuk di Kabupaten Pacitan. "Yaitu Februari, Juli, dan Desember. Ini serentak di Jawa Timur," kata Kepala Dinas Kesehatan dr. Eko Budiono, Selasa (13/2/2018) saat pencaangan gerakan ORI di SMKN 2 Pacitan.

Di Kabupaten Pacitan sendiri jumlah sasaran imunisasi mencapai 138.162 jiwa. Dengan jumlah terbesar adalah siswa Sekolah Dasar (SD). Adapun rinciannya adalah balita di posyandu dan PAUD mencapai 35.400 anak, Taman Kanak-kanak (10.287), SD (45.828), SMP/MTs (22.972), SLTA (18.671), dan sasaran anak luar sekolah sebanyak 5.994 orang. Menurut Eko imunisasi dilakukan dengan cara disuntikkan. Mereka yang akan mendapatkan suntikan

Imunisasi Difteri Dilakukan Tiga Periode

kekebalan adalah anak dan remaja dengan rentang usia lebih dari satu tahun sampai 19 tahun. "ORI difteri untuk membentuk kekebalan sosial dengan sasaran 90 persen. Mengingat Jatim pada 2012 telah melakukan ORI. Tetapi belum tuntas," ucapnya. Untuk mendukung program tersebut telah disiapkan sebanyak 1.855 pos. Tersebar diseluruh desa sampai dusun. Ditemui usai membuka pencaangan Bupati Indartato mendukung sepenuhnya hal tersebut. Sebab, penyakit difteri telah masuk kategori kejadian luar biasa (KLB). "Pembkab mendukung sepenuhnya gerakan ini.

Sebab menjadi pangkal kesehatan. Jika masyarakat sehat, maka akan cerdas dan pandai. Sehingga ekonominya akan membaik serta meningkat," tandasnya. Terkait adanya kemungkinan penolakan pelaksanaan imunisasi dari warga tertentu karena pertimbangan keyakinan, bupati akan berkordinasi dan menggandeng instansi lain. "Kita pendekatan dengan MUI. Sehingga semua bisa menyadari. Karena ini penyakit berbahaya," terang bupati. **(arif/nasrul/tarmuji taher/danang/humaspacitan).**



Pacitan Mall,
E-commerce
UKM Pacitan
Diluncurkan

RONA PACITAN



Karya Dharma, Rabu (28/2/2018). "Harapannya tentu agar ekonomi masyarakat Pacitan menjadi lebih baik dan kemudian sejahtera," terang Bupati Indartato.

Pada kesempatan itu pula bupati berkesempatan melakukan transaksi perdana di aplikasi tersebut. Kali ini ia memilih sebuah produk kopi. Untuk keperluan transaksi Pacitan Mall sendiri telah menggandeng salah satu perbankan nasional. Demikian pula dengan jasa pengiriman yang bermitra dengan salah satu penyedia jasa nasional. Tak hanya di Pacitan Mall, para calon pembeli juga dapat mencari produk yang diminatinya di situs jual beli online terkemuka.

Menurut Indartato donasi sektor UKM pada PDRB semakin bertambah.

Dimana saat sekarang telah berada di angka 11,1 persen. Namun untuk terus memacunya menjadi lebih banyak, diperlukan pembenahan dan peningkatan SDM pelaku UKM. "Kita hadirkan narasumber yang merupakan wirausahawan terkemuka. Untuk memberikan contoh pada peserta tentang sisi manajerial usaha," katanya.

Pacitan Mall adalah katalog UKM. Berisi sekitar 200 jenis produk lokal pelaku UKM di kota berjuduk Paradise of Java ini. Sebagian besar merupakan hasil industri makanan olahan maupun kerajinan. Untuk mengaksesnya bisa melalui alamat www.pacitanmall.com. (arif/nasrul/tarmuji taher/shoppingi/humaspacitan).



Suasana pelatihan sekaligus launching Pacitan Mall di gedung Karya Darma.



Pada kesempatan itu pula bupati berkesempatan melakukan transaksi perdana di aplikasi tersebut. Kali ini ia memilih sebuah produk kopi.

Inovasi baru untuk ekspansi sekaligus meningkatkan dan memajukan pasar usaha kecil menengah (UKM) harus terus dilakukan. Tentunya dibarengi dengan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (SDM) pelakunya. Seperti yang dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pacitan dengan menggelar pelatihan sekaligus launching Pacitan Mall di gedung



Berbagai produk UMKM Juga ikut di pameran dalam pelatihan sekaligus launching Pacitan Mall di gedung Karya Darma.



TP PKK dan DWP Sosialisasikan Pemanfaatan TOGA, Akupresure dan Gemar Makan Ikan

Ketua TP PKK Kabupaten Pacitan Luki Indartato didampingi Wakil Ketua TP PKK Ninik Sumbogo dan Ketua Dharma Wanita Beti Suko Wiyono menghadiri dan membuka acara sosialisasi "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga, Akupresure dan Gemar Makan Ikan". Kegiatan sosialisasi ini dilangsungkan di Pendopo Kabupaten Pacitan dan di ikuti oleh TP PKK Kabupaten Pacitan, dan, DWP. (07/3/2017).

Dalam sambutannya, Ketua TP PKK Kabupaten Pacitan Luki Indartato, menjelaskan bahwa salah satu penjabaran 10 program pokok PKK yang berada di Pokja III adalah program pemanfaatan pekarangan atau yang lebih dikenal dengan hatinya PKK (halaman asri teratur indah dan nyaman). " Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memotivasi utamanya kaum

perempuan untuk mewujudkan penghijauan dan pelestarian lingkungan serta mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan di lahan terbatas dengan menanam pohon buah dan Tanaman Obat Keluarga (Toga).

Menurut Luki bila dimaksimalkan pemanfaatannya, pekarangan tidak hanya akan menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi juga bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Apalagi saat ini tren pemanfaatan potensi keanekaragaman hayati tanaman untuk pengobatan herbal secara alami berdasarkan praktik empiris di Indonesia semakin meningkat.

"Banyak yang sudah mulai menyadari pentingnya pemanfaatan bahan-bahan alami. hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatkan permintaan jamu, fungsi dari toga dan akupresure ini yaitu, upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan

mengatasi masalah/gangguan kesehatan ringan secara mandiri oleh individu dalam keluarga, kelompok dan masyarakat." ujar Luki.

Dalam kesempatan tersebut, Penasehat Dharma Wanita Kabupaten Pacitan ini juga menekankan kepada peserta sosialisasi tentang perbaikan status gizi keluarga. "Pemenuhan Gizi keluarga juga harus tetap terjamin, Saat ini pemerintah daeah terus mengkampanyekan program Gemar Makan Ikan atau Gemarikan. Ikan merupakan salah satu sumber pangan hewani yang mudah diperoleh oleh segala lapisan masyarakat dengan ketersediaan yang cukup dan melimpah. Ada 13 manfaat makan ikan, salah satunya kandungan mencerdaskan otak serta wajib untuk ibu hamil," tukasnya.

Diakhir sambutannya, Luki berpesan kepada peserta sosialisasi agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan

RONA PACITAN

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan rumah.



Ketua TP PKK Kabupaten Pacitan Luki Indartato sedang mengkampanyekan Gemarikan



...sungguh-sungguh. " Saya berpesan agar materi pada acara sosialisasi ini di dibagikan kepada Masyarakat, sehingga akan semakin banyak warga yang memanfaatkan pekarangannya untuk tanaman toga, memahami akan pentingnya pemenuhan gizi keluarga, dan upaya pencegahan lain berkaitan dengan kesehatan ," pungkasnya.

Kegiatan sosialisasi ini menghadirkan pembicara dr. Sunu P. Dalam paparannya, dr. Sunu menjelaskan manfaat dari program toga dan akupresure ini adalah salah satu upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (penanggulangan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Aspek Kesehatan), memperbaiki status gizi keluarga (Aspek Kesehatan), meningkatkan kesehatan lingkungan dan pelestarian (Aspek Lingkungan), serta menambah penghasilan keluarga (Aspek Ekonomi).

"Banyak manfaat yang di hasilkan oleh tanaman sekitar dan masyarakat wajib tahu. Saat ini terdapat trend back to nature mengakibatkan masyarakat semakin menyadari pentingnya penggunaan bahan alami bagi kesehatan. Masyarakat semakin memahami keunggulan penggunaan obat tradisional, antara lain: harga yang lebih murah, kemudahan dalam memperoleh produk, dan mempunyai efek samping yang minimal," ungkapnya.

Karena itu, perlu ada upaya untuk

" Saya berpesan agar materi pada acara sosialisasi ini di dibagikan kepada Masyarakat, sehingga akan semakin banyak warga yang memanfaatkan pekarangannya untuk tanaman toga, memahami akan pentingnya pemenuhan gizi keluarga, dan upaya pencegahan lain berkaitan dengan kesehatan , "

mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan, memanfaatkan, dan mengembangkan tumbuhan yang bisa menjadi alternatif pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. apalagi jenis tanaman toga tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang.

Sementara itu terkait Akupresure, dr. Sunu menjelaskan, teknik ini merupakan teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupunktur dengan menggunakan jari, atau menggunakan alat bantu. "Tindakan akupresur dapat memberikan manfaat bagi tubuh, antara lain meningkatkan kebugaran, melancarkan peredaran darah, mengurangi rasa nyeri, mengurangi stres atau menenangkan pikiran," jelasnya. **(frend)**



RONA PACITAN



Hj. Luki Indartato menyerahkan bantuan Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (LGNOTA) kepada siswa SD, SDLB dan MI di Kecamatan Tulakan.

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan menyerahkan Beasiswa LGNOTA (Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh), Kamis (09/2/2018), di Kecamatan Tulakan. Acara ini, dihadiri Ibu Bupati Hj. Luki Indartato dan sekaligus langsung membuka dan menyerahkan bantuan tersebut. Dalam kesempatan ini pula hadir Forminda Kecamatan Tulakan.

Para penerima beasiswa tersebut, merupakan pelajar siswa SD, SDLB dan MI se Kecamatan Tulakan. Diharapkan, para orang tua/wali harus bersyukur dan berterima kasih kepada Bupati Pacitan yang masih mempertahankan LGNOTA.

Dalam sambutannya, Luki Indartato berpesan, pendidikan menjadi hal yang

PENYERAHAN DANA BANTUAN LGNOTA KECAMATAN TULAKAN

wajib untuk ditempuh sebagai bekal untuk mencapai cita-cita. "Gunakan kesempatan dengan baik. Yang penting ada kemauan dan terus semangat. Jangan putus asa, banyak cara untuk meneruskan sekolah. Apapun yang kalian lakukan, jangan malu," ungkap Luki.

Luki menambahkan, kondisi ekonomi bukan menjadi penghalang untuk menuntut ilmu dan meraih

prestasi. Dia menceritakan kisah beberapa penerima beasiswa LGNOTA yang berhasil menuntaskan pendidikan hingga meraih gelar sarjana, bahkan Doktor. "Dalam pendidikan semua memiliki kesempatan yang sama, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama atas terpenuhinya pendidikan formal mereka, tanpa dibeda-bedakan," pungkask Luki. **(frend)**

SIAGA BENCANA



Menyikapi bencana banjir yang melanda sejumlah desa di wilayah Kecamatan Arjosari dan Kecamatan Punung, Minggu (11/2/2018) kemarin, Pemkab Pacitan telah berkordinasi dengan Kementerian PUPR. Tepatnya melalui Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo. "Kita sudah koordinasi dan usulkan. Tapi memang sampai saat ini anggarannya belum ada," kata Bupati Indartato, Senin (12/2/2018).

Dampak dari belum dibangunnya kembali tanggul yang jebol tersebut

Terkait Tanggul Jebol, Pemkab Telah Usulkan Perbaikan

membuat dua desa Kecamatan Arjosari, Tremas dan Sedayu dipenuhi air bah. Meski demikian pihak Pemkab akan terus berupaya secepatnya untuk melakukan perbaikan. Sehingga ketika banjir datang, dampak yang ditimbulkan dapat ditekan.

Paska banjir bupati bersama instansi terkait juga mendatangi lokasi-lokasi yang sempat tergenang. Sekaligus melihat langsung dampak banjir pada lahan pertanian dan permukiman di Desa Tremas, Sedayu, dan Gayuhan. **(humaspacitan)**

Tower Emergency Selesai Dibangun, Awal Februari Bisa Dioperasikan

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) mempercepat pengerjaan pembangunan menara darurat (tower emergency) sebagai pengganti sementara menara Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 kilo Volt (kV) yang patah dan roboh akibat longsor di Dusun Pule, Desa Ketepung, Kecamatan Kebonagung, Sabtu, 20 Januari 2018.

"Hingga Minggu, 28 Januari 2018 PLN telah berhasil mendirikan empat buah tower emergency di tengah medan yang sulit, kondisi alam dan cuaca tidak baik," ungkap Manajer Komunikasi, Hukum dan Administrasi (KHA) PLN Distribusi Jawa Timur Wisnu Yulianto melalui siaran pers, Rabu 31 Januari 2018.

Negosiasi penggunaan tanah warga untuk pendirian tiang yang berjalan cukup alot, struktur tanah yang lembek, medan yang berbukit, pembersihan jalur transmisi dan cuaca yang selalu diguyur hujan, menjadi beberapa kendala dan tantangan dilapangan yang dihadapi tim teknis selama berlangsungnya proses pendirian tiang darurat.

Upaya pernormalan jaringan SUTT 150 kV beserta pembangunan menara

darurat sementara ini dilaksanakan oleh tim teknis dari PLN Unit Transmisi Jawa Timur dan Bali (JTBT). Sambil menunggu selesainya pembangunan menara darurat, kebutuhan pasokan listrik untuk Kota Pacitan dan sekitarnya disuplai dari sistem tegangan menengah 20 kV.

Ia mengatakan, proses pekerjaan penarikan jaringan yang akan segera dilakukan dapat berjalan lancar sehingga nantinya setelah dilakukan commissioning test (uji coba), menara darurat tersebut dapat segera dioperasikan.

Diperkirakan, pada awal Februari menara darurat sudah dapat dioperasikan, sembari menunggu pembangunan menara SUTT 150 kV yang baru untuk menggantikan menara yang patah dan rusak. **(frend)**



PPS Donorojo saat evaluasi dan pembentukan badan Adhoc Pemilu 2019

Seiring dengan perjalanan waktu tahapan Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2019 juga berjalan sesuai dengan perencanaan. Rangkaian Pemilu tahun 2019 saat ini memasuki tahapan pembentukan badan penyelenggara adhoc. Badan penyelenggara adhoc dimaksud terdiri dari Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Dalam pembentukan badan penyelenggara adhoc pemilu 2019 berdasarkan pada Peraturan KPU (PKPU) No. 31/PP.05-Kpt/03/KPU/1/2018 tentang petunjuk teknis Pembentukan PPK, PPS dan KPPS Pemilu 2019. Disebutkan bahwa pembentukan PPK, PPS dan KPPS Pemilu 2019 dapat mengacu pada 2

Evaluasi PPS, Dalam rangka pembentukan

Badan Penyelenggara Adhoc Pemilu 2019

(opsi) yakni, model seleksi terbuka dan Evaluasi. Seleksi dan evaluasi terhadap badan penyelenggara yang sudah terbentuk di Pilkada tahun 2018. Berdasarkan opsi tersebut, untuk daerah yang menyelenggarakan Pilkada Tahun 2018 mengambil opsi dengan model Evaluasi badan penyelenggara yang sudah terbentuk.

Sebagaimana yang tercantum dalam PKPU No. 31, bahwa model evaluasi dilakukan dengan cara menilai anggota PPK dan PPS Pilkada 2018. Hasil penilaian yang sudah dilakukan dapat dijadikan dasar untuk dapatnya diangkat kembali menjadi badan penyelenggara adhoc Pemilu 2019. Metode yang digunakan adalah

dengan mengisi kuisisioner yang dilakuka oleh masing-masing PPK dan PPS. Mereka menilai kinerja rekan-rekan mereka sendiri, sehingga hasil yang didapatkan nanti diharapkan akan objektif.

Dalam melakukan seleksi, KPU mengikuti prosedur dan regulasi sesuai dengan yang telah tercantum dalam PKPU No. 31 Tahun 2018. Terdapat indikator penilaian yang bisa menentukan lolos atau tidaknya PPK atau PPS sebagai penyelenggara Pemilu 2019.

Evaluasi PPS Dilaksanakan Secara Marathon se Kabupaten Pacitan

Sesuai PKPU (3) tahun 2018 tentang pembentukan PPK, PPS dan KPPS Pemilu 2019, kebutuhan badan

penyelenggara PPS adalah 3 orang. Sedangkan badan penyelenggara Pilkada 2018 yang sudah ada sekarang juga berjumlah 3 (tiga) orang. Walaupun jumlah badan penyelenggara adhoc Pilkada 2018 dan pemilu 2019 sama – sama berjumlah 3 orang, tidak secara otomatis ditetapkan.

Untuk ditetapkan dan diangkat sebagai anggota PPS Pemilu tahun 2019, harus memenuhi syarat sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang ada. Setelah proses evaluasi dilakukan, maka 3 orang PPS tersebut akan diseleksi dan dipilih. Hal ini akan menentukan apakah 3 orang PPS dimaksud masih memenuhi syarat sebagai badan penyelenggara pemilu 2019 atau tidak.

Proses evaluasi penyelenggara adhock pilkada 2018 untuk kepentingan pemilu 2019 di KPU Pacitan dilakukan secara marathon/

berkelanjutan selama 4 (empat) hari. Dimulai pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2018 sampai dengan hari Senin, tanggal 26 Februari 2018.

Menurut anggota Komisioner KPU Pacitan Divisi SDM dan Parmas, Suhardi, menyebutkan bahwa evaluasi ini ditujukan selain untuk meningkatkan kinerja penyelenggara. Hasil penilaian yang didapat akan dijadikan dasar PPK dan PPS untuk diangkat kembali menjadi badan penyelenggara adhoc Pemilu 2019. "Evaluasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas badan penyelenggara adhoc dalam melaksanakan tugas. Selain itu evaluasi ini juga diadakan untuk pemenuhan badan penyelenggara Pemilu tahun 2019" tegas Suhardi. Hal ini disampaikan saat Sosialisasi dan Evaluasi kinerja PPK, Rabu (21/2/2018), di Pandankurung, Sea View, Paciatan, beberapa waktu yang lalu.



PPS Bandar saat evaluasi dan pembentukan badan Adhoc Pemilu 2019



Kapolres Pacitan AKBP Setyo K heriyatno SH, SIK, MH memimpin langsung upacara serah terima jabatan yang di gelar di halaman Polres.

Kapolres Pacitan Pimpin Sertijab 3 Pejabat Utamanya

Kepolisian Resort Pacitan menggelar upacara serah terima jabatan 3 pejabat langsung di halaman Polres Pacitan Rabu (21/2/2018). Ada 3 pejabat Polres Pacitan yang mengalami mutasi yaitu jabatan Kabag Sumda, Kabag Ren dan Kasat Reskrim.

Kapolres Pacitan AKBP Setyo K heriyatno SH, SIK, MH memimpin langsung upacara serah terima jabatan yang di gelar di Ghalaman Polres Pacitan tersebut. Sebanyak 3 (tiga) pejabat perwira mulai hari ini resmi menduduki pos jabatan baru setelah resmi dilantik dalam upacara sertijab yang di pimpin langsung Kapolres Pacitan tersebut.

Kabag Sumda Polres Pacitan Kompol Salam Wijaya berpindah tugas ke Polres Madiun dalam rangka persiapan pensiun dan digantikan Kompol Mustofa Alhadar, S.H. Selanjutnya jabatan Kabagren yang baru dijabat AKP Slamet Hariyoso, S.H yang sebelumnya dijabat Kompol Drs. Moh. Zaeni, S.H,

M.H yang berpindah tugas ke Polres Madiun Kota sebagai Kabagren. Untuk jabatan kasat Reskrim yang sebelumnya dipegang oleh AKP Agus widodo, S.H diserahkan kepada AKP Imam Buchori, S.H., M.H.

Pada sambutannya, Kapolres pacitan memberikan arahan dan penekanan terhadap para pejabat yang baru agar bisa membantu pelaksanaan tugas Kapolres di wilayah hukum Polres Pacitan. kepada pejabat lama, Kapolres Pacitan mengucapkan terima kasih karena sudah mengabdikan diri untuk kemajuan Polres Pacitan selama ini.

AKBP Setyo K Heriyato SIK juga mengatakan, jika mutasi jabatan merupakan hal yang biasa dalam sebuah organisasi termasuk di dalam tubuh Polri.

"Agar kepada para perwira yang mendapatkan mandat ini bisa melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap amanat jabatan yang diembannya nanti," pungkas AKBP Setyo. (**Polrespacitan.com**)

Sat Binmas Polres Pacitan Gelar Pelatihan Bhabinkamtibmas

Satuan Binmas Polres Pacitan kembali menggelar pelatihan Fungsi Teknis Binmas yang diikuti para Bhabinkamtibmas di gedung Graha Bhyangkara Pacitan, Selasa (27/2/2018).

Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kabag Sumda Kompol Mustafa Alhaidar mewakili Kapolres Pacitan AKBP Setyo K Heriyatno SH, SIK, MH menekankan agar semua anggota Bhabinkamtibmas di Polsek jajaran dapat mengikuti pelatihan ini dengan sungguh sungguh dan menyerap semua materi pelatihan yang diberikan oleh penyaji materi.

"Jadikan pelatihan ini sebagai ilmu dan informasi baru untuk meningkatkan pelayanan masyarakat di Desa Binaannya Masing masing," Ungkap Kompol Mustafa.

Kabag Sumda juga menambahkan jika pelatihan Fungsi Tekhnis ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan Bhabinkamtibmas tentang fungsi-fungsi tekhnis kepolisian, salah satunya fungsi pembinaan masyarakat.

"Bhabinkamtibmas adalah ujung tombak kepolisian di tingkat Desa, sehingga diharapkan dengan diadakannya pelatihan bisa menambah ilmu dan kepedulian Bhabinkamtibmas terhadap desa binaanya. Bhabinkamtibmas diminta untuk aktif turun ke desa," tambahnya.

Selain itu, Kasat Binmas AKP Sarinah Rosita menambahkan jika anggota Bhabinkamtibmas di Polres Pacitan tidak sebanding dengan jumlah desa yang ada, namun dengan dedikasi, loyalitas dan etos kerja yang tinggi, segala hambatan maupun tantangan pasti akan terselesaikan dengan baik.

"Masih ada Bhabinkamtibmas yang merangkap 2 Desa. Tetapi diharapkan dengan adanya penambahan personel dari tahun ke tahun bisa memenuhi kuota tersebut," jelasnya.

Pada kegiatan pelatihan tersebut hadir sebanyak 40 anggota Bhabinkamtibmas Polsek jajaran yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan berbagai materi tentang Binmas seperti materi tentang Polmas, Negoisasi dan penyuluhan. (**Polrespacitan.com**)





Ops Keselamatan Semeru 2018, Sat Lantas Polres Pacitan Bagi Bagi Brosur Kamseltibcarlantas

Kepolisian Negara Republik Indonesia serentak menggelar operasi Kepolisian Terpusat keselamatan 2018 selama 21 hari sejak tanggal 5 Maret 2018 hingga 25 Maret 2018.

Menyikapi kegiatan Kepolisian terpusat tersebut, Polres Pacitan dengan ujung tombaknya Sat Lantas Polres Pacitan adakan sosialisasi ke sejumlah sekolah di Kabupaten Pacitan dengan menjadi Irup Upacara hari Senin diberbagai Sekolah, Senin (05/03/2018). Operasi keselamatan Semeru 2018 ini akan digelar dari tanggal 5 Maret sampai dengan 25 Maret 2018 mendatang

"Hari pertama operasi keselamatan 2018, kami mensosialisasikan tentang tertib lalu lintas di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pacitan. Dalam operasi ini, kami lakukan sosialisasi keselamatan 80 persen dan 20 persennya penindakan," kata AKP Hendrix K Wardana Kasatlantas Polres Pacitan.

Lebih Lanjut, supaya tidak melakukan

pelanggaran berlalulintas, maka para siswa siswi khususnya yang berumur 17 tahun keatas yang mempunyai SIM harus mentaati aturan lalu lintas. Bagi pelanggar yang bakal ditilang, yakni yang melawan arus, tidak pakai helm, anak dibawah umur yang belum mempunyai SIM, berboncengan lebih dari satu dan pelanggaran kelengkapan kendaraan lainnya.

"Kami tindak pelanggar yang berpotensi menyebabkan kecelakaan dan mengganggu ketertiban umum," tegasnya.

Selain itu, pelaksanaan Sosialisasi operasi Keselamatan Semeru 2018 juga digelar di berbagai instansi, pabrik, serta pada masyarakat umum lainnya dan di jalur titik-titik rawan kecelakaan abik langsung maupun melalui banner/ liflet himbauan. Tak hanya itu saja si pengendara juga akan kami berikan himbauan langsung, bagaimana berkendara yang baik dan menjaga keselamatan," pungkas Kastlantas. (Bc/hr)

Kesiapan Pilgub 2018, Polres Pacitan Gelar latihan Rutin Dalmas

Dalam rangka siaga pengamanan antisipasi unjuk rasa serta kesiapan pengamanan Pilkada serentak 2018, Polres Pacitan melaksanakan latihan rutin kegiatan Dalmas (pengendali massa) guna meningkatkan ketrampilan dan kesiapsiagaan anggota jika diperlukan sewaktu-waktu.

Seluruh anggota dalmas dan perwakilan anggota Polsek Jajaran Polres Pacitan hadir di halaman Polres Pacitan Rabu (21/3) melaksanakan latihan dalmas bersama guna meningkatkan kemampuan dan kekompakan anggota.

Latihan pengendalian massa tersebut dipimpin langsung oleh Kasat sabhara AKP M. Samsul, dengan memberikan materi mulai tahapan penanganan massa dari situasi aman sampai dengan situasi chaos, baik dengan alat maupun tanpa alat.

"Kegiatan ini untuk mengasah keterampilan dan meningkatkan kemampuan anggota menghadapi situasi yang terburuk dalam pengendalian massa," ucap Kasat Sabhara AKP M. Syamsul. (Hr)





Suasana panen raya di Dusun Gunung Semut, Desa Kendal, Kecamatan Punung Pacitan. (ist)

Pemanfaatan lahan secara optimal, termasuk lahan kering, perlu dilakukan guna terciptanya ketercukupan pangan di Pacitan. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Pamuji, Kepala Dinas Pertanian Pacitan di sela-sela kegiatan panen raya lahan kering di Dusun Gunung Semut, Desa Kendal, Kecamatan Punung, Jumat (9/2).

Ia memaparkan bahwa kesadaran masyarakat Pacitan untuk memanfaatkan lahan pertaniannya cukup tinggi. Meskipun lahan kering dan kurang produktif, namun demikian mereka tetap menggarapnya.

Lahan Kering di Pacitan

Hasilkan Berton-ton Gabah Kering

"Hasilnya bagus, buktinya kita bisa panen raya saat ini. Lahan tidak produktif tetap bisa dimanfaatkan meskipun dengan teknik dan perlakuan khusus saat proses pengolahannya," jelas dia.

Kegiatan panen raya tersebut ditandai dengan pemotongan batang padi secara simbolis oleh Kadis Pertanian

dan Komandan Kodim (Dandim) 0801 Pacitan Letkol (kav) Aris Toteles Hekeng Nusa Lawitang. Pada saat bersamaan juga dilakukan pengambilan sampel tanah basah. Dari situ diketemukan hasil perkiraan pengolahan terhadap lahan kering tersebut yaitu sebesar 5,1 ton per hektar gabah kering siap giling atau setara 3,5 ton beras. (**/BO)

GALERI



PENYERAHAN BANTUAN PAUD DI WILAYAH KECAMATAN NAWANGAN



PENYERAHAN BANTUAN PAUD DI WILAYAH KECAMATAN PUNUNG & DONOROJO



PENYERAHAN BANTUAN PAUD DI WILAYAH KECAMATAN SUDIMORO





Dirgahayu Kabupaten Pacitan

★ P A C I T A N B A N G K I T ★

Drs. SUKO WIYONO, MM Sekretaris Daerah Kabupaten Pacitan		Drs. RACHMAD DWIYANTO, APT, MM Staf Ahli Bidang Sosial Kemasyarakatan dan SDM	Drs. DARYONO, MM Staf Ahli Bidang Pembangunan, Ekonomi dan Keuangan
TRI MUDJIHARTO, S.Sos, MM Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik	Asisten Pemerintahan dan Kesra	Ir. JONI MARYONO, MT Asisten Perekonomian Dan Pembangunan	Drs. SAKUNDOKO, M.Pd Asisten Administrasi Umum
Ir. LAN NARIA HUTAGALUNG, M.Aks Inspektur	HARIYO JUMANTO, SH, MH Sekretaris DPRD	Drs. SUPARDIYANTO, MM Kepala Satpol PP	Ir. WINARDI, MM Kepala Badan Pendapatan Daerah
Ir. HERU WIWOHO SUPADI PUTRA, M.Si Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Drs. CIPTO YUWONO, M.Pd Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah	Drs. HERU SUKRESNO, MM Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	drh. FATKHUR ROZI Kepala Badan Kepegawaian, Diklat Daerah
SUHARYANTO, SH, MM Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	dr. EKO BUDIONO, MM Kepala Dinas Kesehatan	ENDANG SURJASRI, S.Sos, M.Si Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga	drh. M. YUNUS HARYADI, MM Kepala Dinas Perikanan
Drs. SANYOTO, MM Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Drs. PRASETYO WIBOWO, MM Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP	Dra. ENY SETYOWATI, MM Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	Drs. SUPOMO, MM Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Ir. WASI PRAYITNO, M.Sc Kepala Dinas Perhubungan	WIDY SUMARDJI, S.Sos Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika	Ir. EDY YUNAN AHMADI, MM Kepala Dinas Lingkungan Hidup	dr. TRI HARIADI HENDRA PURWAKA, MPPM Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, KB, PPPA
MARWAN, S.Sos, MM Kepala Dinas Pendidikan	Ir. BAMBANG SUPRIYOKO, MP Kepala Dinas Pangan	Ir. PAMUJI, MP Kepala Dinas Pertanian	WARITO, SH Kepala Dinas Perpustakaan
Ir. BUDIYANTO, MM Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Ir. SAR SETYO UTOMO Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman & Pertanahan	Drs. SUNARYO, MM Kepala Dinas Sosial	MOCHAMMAD FATHONY, SH, MM Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Drs. WINDARTO Kepala Pelaksana BPBD	SUNGKOWO BUDI SANTOSO, S.Sos Sekretaris KPU Kabupaten Pacitan	dr. IMAN DARMAWAN, M.Kes. Direktur RSUD dr. Darsono	PUTATMO SUKANDAR Kepala Bagian Pemerintahan dan Kerjasama
KUKUH SUTIYARTO, SH Kepala Bagian Hukum	ARBANGI, S.Sos, M.Si Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat	Ir. SIGID AJI MARDANI, M.P Kepala Bagian Perekonomian	Drs. H. MOHAMMAD AFANDI, MM Kepala Bagian Pembangunan
TURMUDI, S.Sos, M.Si Kepala Bagian Layanan Pengadaan Barang/Jasa	Drs. MISRANTO, MM Kepala Bagian Umum	Ir. ANI YUSTIANI Kepala Bagian Organisasi	Drs. KUKUH WIJATNO, MM Kepala Bagian Hubungan Masyarakat
Drs. SUMOROHADI, M.Si Camat Donorojo	ERWIN ANDRI ATMOKO, S.STP, MM Camat Punung	SUDARYONO, S.Sos, MM Camat Pringkuku	AMAT TAUFAN, S.Sos Camat Pacitan
SUGENG WIDODO, S.Sos, MM Camat Kebonagung	MUNIIRUL ICHWAN, S.STP Camat Arjosari	DODIK SOEMARSONO, AP, M.Sc Camat Nawangan	AGUNG DWI CAHYONO, AP Camat Bandar
DJOKO PUTRO UTOMO, S.Sos, M.Si Camat Tegalombo	GUNAWAN, SH Camat Tulakan	HERI SETIJONO, S.Sos, M.Si Camat Ngadirojo	WAWAN PUJIATMOKO, S.STP, M.Si Camat Sudimoro

Dengan Semangat Hari Jadi ke-273 Kabupaten Pacitan,
Kita Bergandeng Tangan untuk Bangkit kembali membangun Pacitan Bersama Rakyat